

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan guna melihat perbandingan dan mendapatkan inspirasi yang baru dalam penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu juga mendukung penelitian dapat menunjukkan orisinilitas dari penelitian. Pada penelitian ini ada 6 penelitian terdahulu sebagai referensi, sebagai berikut.

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul, penulis, tahun	Hasil	Relevansi
1.	Judul: Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Umkm Kerajinan Di Kampung Purun Penulis: Herry Porda Nugroho Putro, Dkk Tahun: 2022	Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa perajin Purun memiliki modal sosial sebagai penunjang dalam pengembangan usaha. Aspek modal sosial yang paling terlihat adalah norma, mengatur masyarakat di Kampung Purun bukan hanya bagi pengrajin saja, tetapi juga untuk pihak luar. Norma yang diterapkan di Kampung Purun adalah saling membantu, saling percaya dan saling menghargai satu sama	Pada penelitian ini juga membahas mengenai modal sosial di dalam pengembangan UMKM. Namun fokusnya pada peran modal sosial itu sendiri di dalam UMKM kerajinan di Kampung Purun.
2.	Judul: Modal Sosial (Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur) Penulis: Emanuel Bate Satria Dollu. Tahun: 2019	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kumpo kampo telah menjadi modal sosial yang digunakan melestarikan sebuah hubungan antara sesama masyarakat Larantuka. Sehingga masyarakat Larantuka mengedepankan sesuatu yang mampu membangun dan meningkatkan hubungan kekerabatan.	Pada penelitian ini juga menggunakan modal sosial sebagai bahan penelitiannya, di sini fokus bagaimana modal sosial sebagai strategi melestarikan kohesivitas masyarakat.

3.	<p>Judul: Modal Sosial dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa</p> <p>Penulis: Diana Alfianti, Dkk</p> <p>Tahun: 2021</p>	<p>Hasil penelitian dalam jurnal ini bahwa modal sosial yang ada pada ini meliputi nilai dan norma seperti sikap ramah tamah suku Samawa, rasa peduli terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial sertajuga nilai dalam agama. Kemudian kepercayaan, antara masyarakat dan pengelola wisata di sana serta juga pihak-pihak terkait dalam pengembangan ekowisata, muncul rasa saling menghargai sehingga menghadirkan ikatan keluarga diantara mereka karena sebuah kepercayaan pemerintah dan stakeholder kepada masyarakat. Jaringan berupa hubungan kerjasama masyarakat Desa Marente, POKDARWIS, Pemerintah Desa, Kcamatan dan provinsi untuk melakukan pengembangan.</p>	<p>Pada penelitian ini juga membahas terkait modal sosial untuk pengembangan, yang bertempat di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa</p>
4.	<p>Judul: Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah</p> <p>Penulis: Lalu Didik Apriawan, Dkk</p> <p>Tahun: 2020</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal sosial pengembangan kerajinan tenun terbentuk dari rasa saling percaya pengrajin pada sesamanya, pemilik artshop, travel agen, investor dan penduduk sekitar dengan pemerintah desa. Lalu aspek jaringan ditunjukkan dengan kerja sama bersama mitra-mitra di lingkungan Desa seperti pengkulak, artshop dan lainnya. Aspek lain seperti nilai dan norma berupa aturan-aturan yang</p>	<p>Dalam penelitian ini juga menggunakan modal sosial milik Putnam dalam penelitiannya, di sini berfokus pada modal sosial menjadi cara mengembangkan kerajinan tenun di Desa yang ada di Kabupaten Lombok Tengah.</p>

		ada untuk menjalin hubungan kerja sama.	
5.	Judul: Modal Sosial Dalam Revitalisasi Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang) Penulis: Syifa Ayyada Jannati, Dkk Tahun: 2020	Hasil ini menunjukkan jika kearifan lokal menjadi modal yang dipunyai masyarakat di Indonesia, sumber kekuatan untuk menemui kebudayaan global. Seperti pada penelitian ini pemberdayaan yang berbasis kearifan lokal di mana dilakukan pengembangan menjadi bentuk manifestasi modal sosial. Melihat kerjasama dan nilai norma diiringi tindakan proaktif untuk membantu menyukseskan pengembangan pariwisata. Keberagaman seperti sesaji rewanda, nyadran kali dan suranan menjadikan itu menunjukkan adanya modal sosial yang berjalan dengan baik.	Pada penelitian ini juga membahas mengenai modal sosial milik Putnam. Di sini modal sosial digunakan untuk merevitalisasi kearifan lokal di Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang
6.	Judul: Modal Sosial Dalam Pengembangan Urban Farming di Kampung Hidroponik Kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan Penulis: Arief Subangkit, Dkk Tahun: 2020	Hasil pada penelitian yang memfokuskan elemen utama dalam modal sosial. Terlihat Kampung Hidroponik Kelurahan Pengadegan terdapat kepercayaan untuk mengembangkan kampung tersebut yang di mana konflik internal dapat terselesaikan. Semangat dan tanggung jawab yang sama untuk menghijaukan lingkungan serta membangkitkan kohevititas masyarakat.	Pada penelitian ini juga membahas modal sosial milik Putnam sebagai elemen utama yang digunakan untuk mengembangkan sebuah Kampung Hidroponik melalui kepercayaan masyarakat.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah melihat modal sosial dalam pengembangan UMKM produksi tempe dan berbagai jenis olahan kedelai di Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu.

## 2.2 Tinjauan pustaka

### 2.2.1 Modal sosial

Modal sosial memiliki berbagai pengertian menurut para ahli, secara umum modal sosial merupakan suatu serangkaian di kelompok masyarakat yang meliputi kepercayaan, jaringan dan nilai norma yang saling terkait. Menurut Cohen dan Prusak modal sosial terdiri dari adanya hubungan pada orang-orang seperti adanya kepercayan, mengerti satu sama lain, nilai bersama hingga perilaku yang mengikat jaringan manusia dan komunitas (Putro et al., 2022). Sedangkan di dalam bukunya *Memahami Modal Sosial*, Thomas Santoso menyebutkan bahwa modal sosial merupakan suatu elemen kehidupan sosial serta norma sosial yang dapat menimbulkan sebuah kerjasama dan tolong menolong antara dua orang atau lebih (Santoso, 2020).

Menurut Putnam modal sosial dibagi menjadi tiga yakni kepercayaan, jaringan dan nilai norma (Apriawan et al., 2020). Pertama, kepercayaan atau *trust* di dalam modal sosial menjadi unsur diperlukan di mana kepercayaan mampu membuat erat ikatan sosial yang terjalin sehingga timbul kerjasama dalam bekerja yang akhirnya membawa rasa solidaritas untuk fokus dalam menyelesaikan pekerjaan bersama. Sehingga kepercayaan bisa terjalin antara mitra-mitra dari luar.

Kedua, Jaringan atau *network* sangat penting untuk membantu sebuah pengembangan sebuah usaha. Dengan adanya potensi dari relasi mampu dijadikan strategi untuk menarik pihak luar yang bisa untuk menambah atau memperkaya kekerabatan yang dapat meningkatkan solidaritas guna mewujudkan harapan bersama.

Ketiga, nilai dan norma yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku antar relasi. Mengatur bagaimana kelompok di dalam UMKM menjalin sebuah

hubungan yang terdapat aturan-aturan. Nilai dan norma memiliki keseimbangan yang menata keharmonisan dan kekompakan hubungan dari sesama anggota kelompok sehingga memungkinkan terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan jika dalam usaha. Sehingga modal sosial dapat berfungsi sebagai alat yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf sosial ekonomi atau kehidupan dengan menjalin keakraban dan kebersamaan. Membantu penyebaran informasi dan inovasi sehingga dapat mengurangi ketidak sempurnaan informasi yang diterima di masyarakat.

Modal sosial juga dibedakan menjadi tiga jenis, Woocock (2001) menyebutkan ada *bounding social capital* atau modal sosial yang mengikat, *bridging social capital* atau modal sosial yang menjadi jembatan dan *linking social capital* atau modal sosial yang mengaitkan. Tipe modal sosial *bounding social capital* tipe yang pada sistem kemasyarakatan mempunyai jalinan dalam hubungan yang kuat sehingga sama-sama memiliki solidaritas atau kebersamaan yang tinggi. Sedangkan tipe modal sosial *bridging social capital* merupakan ikatan sosial yang muncul atas reaksi berbagai macam karakteristik kelompok, bisa karena kelemahan di dalam sehingga membuat kekuatan di luar. Dan yang terakhir tipe modal sosial *linking social capital* yakni adanya keterkaitan hubungan dalam hubungan antara individu tau kelompok di sebuah masyarakat dengan jaringan atau relasi di luar lingkungan masyarakat (Alfianti et al., 2021).

### 2.2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha milik warga negara Indonesia sebagai badan usaha perseorangan tanpa berbadan hukum atau berbadan hukum, termasuk koperasi, berdasar dari UU Nomor 9 tahun 1995. Kategori usaha kecil tidak termasuk anak perusahaan atau

afiliasi dari perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, mengendalikan atau berafiliasi dengan perusahaan menengah atau besar.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 kriteria UMKM sebagai berikut: (Sufiani, 2022).

1. Usaha mikro adalah usaha menguntungkan yang dimiliki oleh perseorangan atau perseorangan yang memenuhi kriteria usaha kecil. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000, rumah dan tanah komersial tidak termasuk. Pendapatan penjualan tahunan sebenarnya adalah Rp. 300.000.000.
2. Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi yang menguntungkan dan mandiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang mempunyai, menjalankan, atau menjadi bagian langsung maupun tidak dari usaha menengah atau besar. Kriteria bagi usaha kecil adalah kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000 dengan maksimal Rp. 500.000.000. Pendapatan penjualan tahunan sebesar Rp. 300.000.000 hingga terbanyak Rp. 25.000.000.000.
3. Usaha menengah adalah perekonomian produksi yang mandiri, yang dilakukan oleh individu atau perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan, pengendalian, anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan yang merupakan bagian langsung dari perusahaan kecil atau besar sebesar itu. Hasil pembayaran atau penjualan tahunan ditentukan oleh Undang-Undang. Kriteria untuk usaha menengah kekayaan bersihnya Rp. 500.000.000 sampai dengan maksimal Rp. 10.000.000.000, rumah dan properti komersial tidak termasuk. Pendapatan tahunan mendapat Rp. 25.000.000.000 hingga Rp. 50.000.000.000.

UMKM juga memiliki manfaat bagi perekonomian nasional yakni dapat meningkatkan pendapatan, mampu memberdayakan masyarakat serta

mengembangkan potensi masyarakat dan mengembangkan usaha. Dalam perkembangannya UMKM memiliki dampak yang amat besar untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Kesejahteraan masyarakat pun dipengaruhi dari adanya UMKM, karena dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu dari 65,4 juta UMKM yang ada (Kemenkeu, 2023). Ini membuktikan jika UMKM memiliki peran penting untuk pengurangan pengangguran di Indonesia. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM dapat memberi dampak positif secara sosial ekonomi di masyarakat, yang awalnya menganggur bisa memperoleh penghasilan dan mampu memperbaiki perekonomian keluarga.

### 2.2.3 Faktor yang mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam perkembangannya tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM. Ada faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi suatu UMKM. Faktor eksternal menjadi pihak yang ada di luar berkepentingan membantu sebuah usaha. Pihak-pihak di dalamnya ada pemerintah, lembaga keuangan dan lainnya. Pihak eksternal memiliki peran sangat penting bagi UMKM apalagi ketika mengalami permasalahan. Pihak pemerintah dapat memberi dukungan melalui kebijakan berupa fasilitas yang disusun untuk memudahkan pelaku UMKM. Selain itu ada lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman modal untuk pelaku UMKM yang kesulitan modal. Dalam hal ini Munizu (2010) menyatakan faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja UMKM yang menunjukkan pengaruh positif.

Selain itu faktor internal yang merupakan kumpulan sumber daya dalam lingkungan sebuah perusahaan yang meliputi pemilik dan karyawan. Semua sumber daya yang ada di dalam perusahaan dikatakan sebagai pihak internal yang berkepentingan dalam kegiatan operasional. Dalam menghadapi perubahan para

pihak internal ini yang diharapkan mampu merancang strategi untuk memperluas pasar. Sehingga dengan demikian juga kualitas SDM perlu ditingkatkan untuk kinerja yang lebih baik agar terciptanya produktivitas. (Febrian & Kristianti, 2020)

Tak hanya itu UMKM memerlukan modal sosial untuk dapat mengembangkannya agar dapat menghadapi segala permasalahan di dalam sebuah usaha. Selain itu, modal sosial dibutuhkan agar pengembangan UMKM berjalan sesuai dengan harapan dan mampu menguntungkan bagi pemilik serta karyawan. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa modal sosial membantu UMKM agar mendapat hubungan atau jaringan baru seperti kerjasama dengan mitra serta hubungan dengan UMKM yang sama. Serta sikap percaya dan nilai-nilai yang mampu membantu setiap langkah yang dilakukan dalam UMKM.

#### 2.2.4 Kebijakan dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan tulang punggung bagi perkenomian menjadi hal sangat penting. Salah satu penunjang perekonomian nasional, menurut paparan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, selain itu telah terjangkau 99 persen dari seluruh sektor usaha oleh UMKM, serta berkontribusi pada PDB dengan jumlah 60,5 persen dan dapat mengambil pekerja sejumlah 96,9 persen. UMKM telah terbukti mampu bertahan dalam krisis bahkan menjadi pemulih ekonomi saat pandemi Covid-19. Tentunya UMKM di Indonesia menghadapi berbagai kesulitan, seperti sarana prasarana, regulasi, birokrasi dan teknologi serta keadaan yang terbatas dari ketrampilan dan pengetahuan. Maka dari itu butuh adanya kerja sama dan kolaborasi berbagai kalangan untuk memperkuat sektor UMKM. Pada pasal 97 Undang-Undang Cipta Kerja, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memiliki kewajiban memberi minimal 40 persen produk atau jasa UMKM serta koperasi dari hasil produksi yang ada di dalam negeri.



Adapun beberapa kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan pengembangan UMKM di Indonesia. Pertama, mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk membantu UMKM menghemat waktu dan tenaga serta melebarkan akses pasar dengan mengembangkan jaringan digital untuk pengusaha di daerah terpencil. Kedua, program pemberdayaan bagi sekitar 18 juta UMKM yang belum mempunyai akses pendanaan resmi dan ada 46 juta memerlukan pendanaan untuk dukungan modal kerja dan investasi dari program KUR dan pendanaan Ultra Mikro. Ketiga, digitalisasi UMKM agar dapat lebih produktif, lebih mudah dipasarkan dan lebih kompetitif dengan target 40 juta UMKM terdigitalisasi pada tahun 2024. Keempat, memperkuat kerja sama dan kolaborasi dengan sektor publik, akademi dan sektor swasta untuk mengembangkan program keuangan syariah dalam rangka meningkatkan pemberdayaan UMKM. (Ariyanti, 2023)

### **2.3 Teori Modal Sosial Robert Putnam**

Teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori sosial dari Robert Putnam mengenai modal sosial. Teori ini masuk ke dalam teori positivisme yang menekankan pada aspek pengetahuan, teori ini merupakan teori sosiologi klasik yang mengikuti aliran August Comte. Modal sosial dapat didefinisikan menurut Putnam sebagai sesuatu sifat yang merujuk pada organisasi sosial yang mampu menumbuhkan kerja sama untuk keuntungan bersama. Pada modal sosial milik Putnam memiliki komponen yang penting terdapat tiga unsur di dalamnya, yakni norma (*norm*), kepercayaan (*trust*), serta jaringan (*network*) (Putnam, 1995).

Modal sosial dibedakan oleh Putnam yakni ada *bounding social capital* atau modal sosial yang mengikat dan *bridging social capital* atau modal sosial yang menjembatani. *Bonding social capital* merupakan modal sosial yang ditemukan

pada satu komunitas atau kelompok. Sementara, *bridging social capital* adalah modal sosial yang ditemukan antar kelompok. Hubungan dalam modal sosial pengikatan (*bonding social capital*) melakukan hubungan sosial di dalam komunitas atau kelompok mereka sendiri. Hubungan yang terjalin ini berdasar dari kesamaan ideologi mereka. Modal sosial juga ada yang mempunyai peran penting untuk membangun jaringan yakni modal sosial pen jembatanan (*bridging social capital*). Adapun orang-orang yang bermodal sosial pen jembatanan lebih banyak memiliki hubungan sosial dengan banyak orang yang beragam.

Tiga aspek penting di dalam modal sosial yakni norma, kepercayaan dan jaringan dijelaskan sebagai berikut.

1. Norma (*Norm*)

Hubungan yang ada di dalam masyarakat memunculkan norma-norma yang kuat antar individu atau adanya timbal balik. Norma dapat juga membentuk tingkat dan mutu dalam interaksi sosial, adanya norma ini memperkuat adanya penyelesaian dalam masalah bersama yang menggunakan peran modal sosial. Individu cenderung ingin orang lain bekerja untuk dirinya sehingga dalam penyelesaiannya dilakukan dengan menjamin kepatuhan terhadap perilaku yang disepakati bersama. Norma juga disebutkan jika sangat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat serta kinerja dari lembaga sosial yang mana norma sendiri tumbuh dari modal sosial (Putnam, 1995).

2. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan atau *trust* ini berasal dari dua sumber berdasarkan yang dijelaskan oleh Putnam yakni norma resiprositas dan jaringan partisipasi warga, munculnya rasa percaya antar individu setelah terjalinnya hubungan sosial. Keterlibatan di dalam masyarakat dapat membuat korelasi yang kuat sehingga

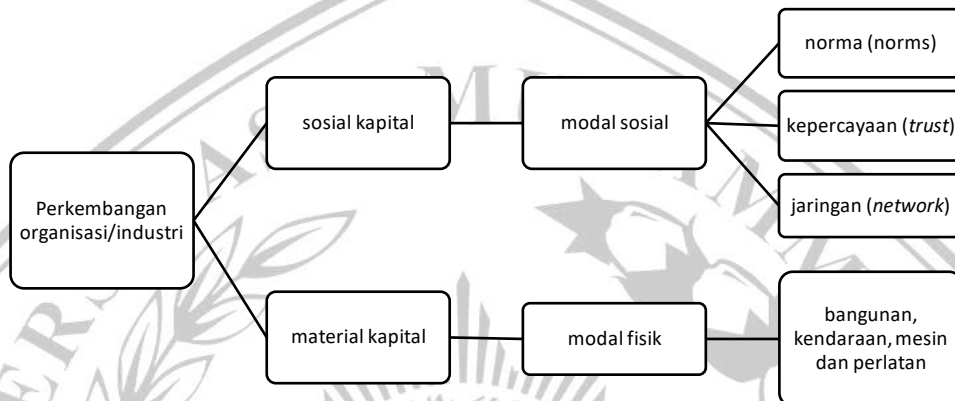
munculnya rasa percaya kepada individu lain (Putnam, 1995). Kepercayaan diartikan sebagai sesuatu yang dimungkinkan terlibat di dalam sebuah proses perdagangan (Santoso, 2020). Sedangkan, jaringan merupakan sebuah ikatan antar individu atau kelompok yang saling terikat dengan berbagai hubungan sosial untuk mencapai tujuan tertentu (Subangkit et al., 2020).

Kepercayaan timbal balik yang ditekankan di mana orang-orang dapat mempercayai satu sama lain atau sebaliknya. Sehingga membuat sebuah hubungan sosial menjadi kontribusi besar untuk membangun modal sosial dan mampu memotivasi untuk berlaku bersama dalam menggapai tujuan bersama (Jannati et al., 2020). Norma juga berlaku ketika terbentuknya sebuah kepercayaan satu sama lain yang di mana ada unsur kejujuran di dalamnya yang perlu dilakukan untuk dapat terus terjalin ikatan. (Apriawan et al., 2020).

### 3. Jaringan (*Network*)

Jaringan yang terbangun dari tumbuhnya norma dan kepercayaan sosial akan membantu fasilitasi koordinasi dan komunikasi sehingga dapat memperkuat reputasi dan kemungkinan adanya dilema dalam tindakan kolektif dapat tertangani. Jaringan juga merupakan modal sosial yang menjadi media untuk menyalurkan informasi bermanfaat untuk memfasilitasi tujuan bersama. Modal sosial dimungkinkan dapat menyelesaikan masalah bersama dengan lebih mudah. Adanya dilema di mana orang memiliki kinerja yang baik saat saling bekerja sama, namun individu juga ingin orang lain melakukan untuk dirinya sehingga tanggung jawabnya lalai. Hal tersebut dapat diselesaikan dengan mekanisme kelembagaan dengan menjamin kepatuhan perilaku, dari situ jaringan yang mampu memperkuat (Putnam, 1995)

Modal sosial juga mengacu pada suatu jaringan yang menjadi hal berharga, di mana melalui jaringan nilai-nilai umum dibagi satu sama lain dan dari sini dapat menyanggutkan bekerjasama satu sama lain dan dengan adanya jaringan ini mampu menciptakan jalinan yang erat dan banyak untuk menggapai hal yang dibutuhkan (Subangkit et al., 2020).



Bagan teori modal sosial, sumber: (Thabroni, 2021)

Pada penelitian ini memfokuskan pada modal sosial sehingga teori yang digunakan ada Teori Sosiologi Modern Teori Modal Sosial milik Robert Putnam. Teori ini berdefinisi sesuatu sifat yang merujuk pada organisasi sosial yang mampu menumbuhkan kerja sama untuk keuntungan bersama diliputi dengan tiga aspek penting norma (*norm*), kepercayaan (*trust*) dan jaringan (*network*) yang mampu memperbaiki efisiensi dalam masyarakat. Norma yang ditumbuhkan pada UMKM di mana mengenai hubungan timbal balik antara pemilik dan pegawai. Kepercayaan yang munculnya dibangun atau karena hubungan sosial yang membuat keterjalinan yang kuat sehingga munculnya rasa percaya antar pemilik dan pegawai. Jaringan merujuk pada yang membangun kerja sama dengan UMKM di Desa Beji yang di mana dapat memperluas penjualan produk tempe.